Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi)

Permasalahan gizi yang ada di Indonesia pada umumnya dan di Jawa Timur pada khususnya, masih berkisar pada empat masalah utama, yaitu Kurang Energi dan Protein (KEP), Gangguan Akibat Kurang Iodium (GAKI), Kurang Vitamin A (KVA), dan Anemia Gizi Besi (AGB).

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, di Jawa Timur telah dilakukan berbagai upaya penanggulangan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pada beberapa tahun terakhir ini, telah dikembangkan suatu program yang mengambil sasaran keluarga, yang diharapkan mampu memberikan hasil yang signifikan dalam menurunkan / mengurangi masalah gizi yang masih ada ini, yaitu Program KADARZI (Keluarga Sadar Gizi). Di bawah ini diinformasikan tentang gambaran tentang program kadarzi secara garis besar.

I. Pengertian

Keluarga Sadar Gizi adalah keluarga yang mampu mengenali masalah gizi setiap anggota keluarganya dan mengambil langkah-langkah untuk mengatasi masalah gizi anggota keluarganya, serta berperilaku makan yang beraneka ragam.

II. Pelaksanaan Kegiatan Operasional

A. Pemetaan KADARZI

1. Tujuan pemetaan :

- Mendapatkan informasi situasi KADARZI dalam suatu/dasa wisma, berdasarkan indikator yang ditentukan.
- Mendapatkan gambaran masalah gizi dan perilaku gizi yang baik dan benar yang belum dapat dilaksnakan oleh keluarga.
- Sebagai bahan acuan konseling dan intervensi gizi.
- Sebagai bahan acuan pemantauan dan evaluasi situasi KADARZI dari waktu ke waktu.

2. Sasaran pemetaan :

Sasaran pemetaan KADARZI adalah semua keluarga yang ada di wilayah kerja (kelompok Dasawisma/RT/RW).

3. Tempat pemetaan:

Pemetaan KADARZI dilakukan pada suatu wlayah kerja (kelompok Dasawisma/RT/RW).

4. Waktu pelaksanaan pemetaan :

Pemetaan KADARZI dilaksanakan setiap 6 bulan sekali, yaitu pada bulan Februari dan Agustus

5. Pelaksana :

Petugas Gizi Puskesmas atau Kader Posyandu yang telah dilatih.

6. Cara pelaksanaan pemetaan :

Pemetaan KADARZI dilaksanakan melalui langkah-lanhkag kegiatan sebagai berikut :

- **Langkah I :**
  - Kunjungi keluarga.
  - Amati dan/atau tanyakan pada keluarga tersebut untuk jawaban pertanyaan nomor 1 sampai 5 berikut ini :
    (Berilah tanda "V" pada kolom jawaban yang sesuai)

No	Indikator KADARZI	Ya	Tidak
A.	Apakah semua anggota keluarga ini (terutama balita) menimbang berat badan secara teratur setiap bulan ?		
B.	Apakah ibu hanya memberikan ASI saja untuk bayi sejak lahir sampai berusia 6 bulan ?		
C.	Apakah keluarga makan beraneka ragam ?		

D.	Apakah keluarga biasa mengkonsumsi garam beryodium ?		
E.	Apakah keluarga memberikan suplementasi gizi pada anggota keluarga yang memerlukan ?		

Keterangan :

- *Kunci penilaian (observasi) untuk pertanyaan nomor 1 adalah jika balita dan ibu hamil yang ada dalam keluarga tersebut 4 kali atau lebih ditimbang pada 6 bulan terakhir ini.*
- *Kunci penilaian (observasi) untuk pertanyaan nomor 2 adalah bayi mulai umur 0 – 6 bulan hanya mendapatkan ASI.*

- *Kunci penilaian (observasi) untuk pertanyaan nomor 3 adalah kebiasaan keluarga mengkonsumsi lauk hewani dan buah.*
- *Kunci penilaian (observasi) untuk pertanyaan nomor 4 adalah kebiasaan keluarga menggunakan garam beryodium (biasanya dalam bentuk garam halus atau garam meja).*
- *Kunci penilaian (observasi) untuk pertanyaan nomor 5 adalah jika keluarga memberikan suplementasi gizi dalam bentuk : kapsul vitamin A, tablet tambah darah, kapsul minyak beryoodium..*

- **Langkah II :**
  - Buatlah peta lokasi keluarga yang dikunjungi. Peta bisa dibuat pada Buku/Kertas sesuai dengan alat tulis yang tersedia.
  - Cantumkan nomor indikator yang jawabannya "tidak", sesuai contoh berikut ini :

Peta KADARZI Dasa Wiswa Mawar

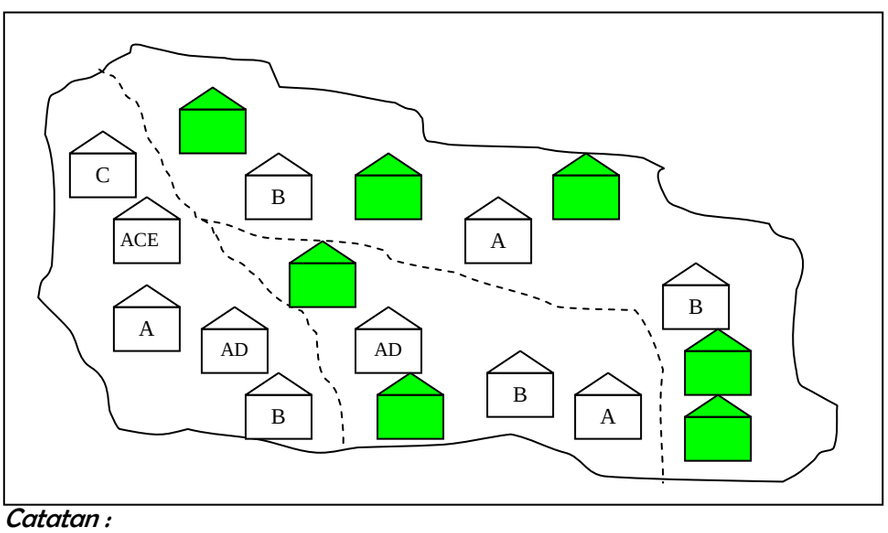

Catatan :
Keluarga dalam Peta yang tidak tercantum nomor indikator adalah KADARZI. Pada Peta ini dari 18 keluarga, baru 7 keluarga yang sudah KADARZI, artinya sudah melaksanakan semua perilaku KADARZI (pertanyaa nomor 1 sd. 5 dijawab "Ya").

- **Langkah III** :
  Rekaplah situasi KADARZI tingkat Desa berdasarkan catatan KADARZI tingkat Kelompok/Dasa Wisma, sesuai contoh formulir terlampir.

B. Konseling KADARZI

1. Tujuan konseling :

Memantapkan kemauan dan kemampuan keluarga untuk melaksanakan perilaku KADARZI dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki keluarga atau yang ada dilingkungan.

2. Sasaran konseling :

- Sasaran konseling adalah keluarga yang belum menerapkan indikator KADARZI.

- Konseling ditujukan kepada anggota keluarga yang sudah dewasa.

3. Tempat konseling:
Konseling KADARZI dilakukan di rumah keluarga sasaran.

4. Waktu pelaksanaan konseling:
Konseling KADARZI dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi setempat (carilah waktu luang keluarga).

5. Pelaksana :
Petugas Gizi Puskesmas atau Kader Posyandu yang telah dilatih.

6. Persiapan petugas sebelum melakukan konseling.
- Pelajari hasil pemetaan.
- Catat keluarga yang belum menerapkan indikator KADARZI.
- Catat masalah gizi (indikator KADARZI) yang dihadapi keluarga.
- Pelajari "Buku Pintar" konseling KADARZI.
- Buat jadwal kerja konseling untuk 6 bulan setelah pemetaan dilaksanakan.
- Upayakan konseling jangan dilakukan lebih dari 3 keluarga dalam satu hari.

7. Langkah-langkah pelaksanaan konseling:
Agar pelaksanaan konseling KADARZI dapat berhasil dengan baik, maka Kader harus menerapkan 6 langkah yang disebut SATU TUJU.
- **SA** : Beri SALAM.
- **T** : TENTUKAN masalah yang akan dibahas.
  Jika terdapat lebih dari 1 masalah, utamakan pada masalah yang mudah diselesaikan oleh keluarga.
- **U** : URAIKAN informasi yang benqr dan lengkap tentang pemecahan masalah yang akan dibahas.
- **TU** : TUNTUN keluarga untuk memilih sendiri beberapa cara mengatasi masalahnya, berdasarkan potensi yang dimiliki.
- **J** : JELASKAN sekali lagi mengenai perilaku gizi yang baik dan benar sehingga keluarga mengetahui, mau, dan mampu memperbaiki perilaku gizi salah.
- **U** : ULANGI kunjungan untuk mengetahui hasil konseling. Jika keluarga memerlukan tindak lanjut, anjurkan untuk berkonsultasi kepada petugas Puskesmas.

C. Deteksi Dini Pertumbuhan & Perkembangan Balita.

1. Penimbangan Balita.

a. Tujuan :
Diketahuinya dengan tepat berat badan balita yang ditimbang.

2. Sasaran :
Semua balita yang ada di wilayah (RT/RW)

3. Tempat :
Penimbangan balita dilakukan di Posyandu.

4. Waktu pelaksanaan penimbangan :
Penimbangan dilaksanakan setiap bulan satu kali.

5. Pelaksana :
Kader Posyandu

6. Persiapan sebelum melakukan penimbangan.
- Gantungkan dacin pada tempat yang kokoh seperti penyangga kaki tiga/pelana rumah/kosen/dahan pohon yang kuat.
- Atur posisi batang dacin sejajar dengan mata petugas (penimbang).

- Pastikan bandul geser berada pada angka NOL dan posisi paku tegak lurus.
- Pasang sarung/celana timbang/kotak timbang yang kosong pada dacin.
- Seimbangkan dacin dengan cara memberi kantong plastik yang berisi pasir/batu kecil di ujung batang dacin, sampai kedua jarum (paku) tegak lurus.

g. Pelaksanaan penimbangan

- Masukkan balita ke dalam sarung timbang dengan pakaian seminimal mungkin dan geser bandul sampai paku tegak lurus.
- Baca berat badan balita dengan melihat angka di ujung bandul geser.
- Catat hasil penimbangan dengan benar di kertas/buku bantu dalam satuan Kg dan Ons (Misalnya : 9,7 Kg).
- Kembalikan bandul geser ke angka "NOL" dan keluarkan balita dari sarung/celana timbang/kotak timbang.

1. Penilaian hasil penimbangan

a. Tujuan :

Diketahuinya penilaian hasil penimbangan berat balita pada KMS dan tindak lanjutnya.

b. Sasaran :

Semua balita yang ditimbang di Posyandu

c. Pelaksana :

Kader Posyandu.

d. Cara pelaksanaan penilaian Naik atau Tidak Naik pada KMS :

- Pada balita pertama kali ditimbang, isilah : nama, nomor pendaftaran dan identitas balita pada KMS.
- Cantumkan : tanggal, bulan, dan tahun lahir anak pada kolom "NOL".
- Cantumkan bulan penimbangan sesuai dengan umur setiap kali balita ditimbang.
- Letakkan titik hasil penimbangan berat badan pada KMS dengan cara menghubungkan garis tegak berat badan dan garis mendatar umur pada grafik KMS.
- Hubungkan titik berat badan hasil penimbangan bulan lalu dengan bulan ini.
- Tentukan Naik atau Tidak naik, lalu catat ke dalam Buku Resgiter.
  Cara menentukan berat badan Naik atau Tidak naik adalah sebagai berikut :

  Naik, jika :
  - Kenaikan berat badannya lebih besar atau sama dengan Kenaikan Berat Badan Minimal (KBM) dalam KMS

  Tidak Naik, jika :
  - Kenaikan berat badannya lebih kecil dibandingkan dengan Kenaikan Berat Badan Minimal (KBM) dalam KMS

- Jika bulan lalu balita tidak ditimbang atau bulan ini baru pertama kali ditimbang maka **tidak dapat dinilai naik atau tidak naik**.

Di bawah ini, diberikan gambaran pemetaan kadarzi yang dilakukan pada tahun 2010 di Jawa Timur yang diintegrasikan dengan program PSG (Pemantauan Status Gizi) :

DATA HASIL KEGIATAN PSG DENGAN INDIKATOR KADARZI
DI JAWA TIMUR TAHUN 2010

PROP : JAWA TIMUR

NO	KAB / KOTA	Jml Diperiksa	KELUARGA KADARZI	
			n	%
1	KAB. PACITAN	2820	561	19.9
2	KAB. PONOROGO	7667	1180	15.4
3	KAB. TRENGGALEK	4200	1101	26.2
4	KAB. TULUNGAGUNG	5706	1588	27.8
5	KAB. BLITAR	6456	1187	18.4
6	KAB. KEDIRI	7790	1028	13.2
7	KAB. MALANG	10594	2006	18.9
8	KAB. LUMAJANG	6376	1679	26.3
9	KAB. JEMBER	9300	2090	22.5
10	KAB. BANYUWANGI	7210	1736	24.1
11	KAB. BONDOWOSO	6900	2273	32.9
12	KAB. SITUBONDO	5100	2149	42.1
13	KAB. PROBOLINGGO	7335	1895	25.8
14	KAB. PASURUAN	5760	2167	37.6
15	KAB. SIDOARJO	5050	2305	45.6
16	KAB. MOJOKERTO	5240	1682	32.1
17	KAB. JOMBANG	5550	1860	33.5
18	KAB. NGANJUK	5322	1104	20.7
19	KAB. MADIUN	4080	948	23.2
20	KAB. MAGETAN	4892	859	17.6
21	KAB. NGAWI	5450	1123	20.6
22	KAB. BOJONEGORO	8128	1785	22.0
23	KAB. TUBAN	6037	2636	43.7
24	KAB. LAMONGAN	7974	3154	39.6
25	KAB. GRESIK	2610	1063	40.7
26	KAB. BANGKALAN	5392	1321	24.5
27	KAB. SAMPANG	3998	836	20.9
28	KAB. PAMEKASAN	3899	991	25.4
29	KAB. SUMENEP	7797	1776	22.8
30	KOTA KEDIRI	905	250	27.6
31	KOTA BLITAR	900	226	25.1
32	KOTA MALANG	1500	560	37.3
33	KOTA PROBOLINGGO	1490	560	37.6
34	KOTA PASURUAN	890	488	54.8
35	KOTA MOJOKERTO	600	211	35.2
36	KOTA MADIUN	900	366	40.7
37	KOTA SURABAYA	9039	4400	48.7
38	KOTA BATU	900	197	21.9
	TOTAL	**191757**	**53341**	**27.8**

Sumber : Seksi Gizi Dinkes Prop. Jatim

Pembahasan tentang "HASIL PENCAPAIAN KADARZI" akan dimuat dalam berita-webb berikutnya